

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN TAKZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI ROUDLOTUT THOLIBIN REMBANG**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin**

##### 1. Letak geografis

Pondok pesantren Roudlatuth Tholibin terletak di jantung kota kabupaten Rembang. Kabupaten paling timur dari propinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan kabupaten Tuban Jawa Timur. Tepatnya beralamat di Jl. KH. Bisri Mustofa No. 1 – 4 Leteh Kabupaten Rembang. Pesantren ini berdiri di atas tanah milik pondok pesantren Raudlatuth Tholibin seluas 1308 m<sup>2</sup>.

Pondok Pesantren Raudlatuth Thalibin didirikan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan pentingnya sebuah wadah pendidikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan.

##### 2. Sejarah perkembangan

Sejak berdirinya pada tahun 1942, pesantren ini semula lebih dikenal dengan nama pesantren Rembang. Pada awal berdirinya, pesantren menempati lokasi Jl. Mulyo no. 3 Rembang saja. Namun seiring perkembangan waktu dan bertambahnya jumlah santri, pesantren ini mengalami perluasan sampai keadaan seperti sekarang.

Kemudian atas usulan santri senior dan mengingat kondisi pada waktu itu, pada tahun 1955, pesantren Rembang diberi nama Roudlatuth Tholibin dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan nama Taman Pelajar Islam. Adapun motto pesantren ini adalah ‘ta’allama al-ilm wa ‘allamahu an-naas, yang berarti mempelajari ilmu dan mengajarkannya kepada masyarakat.

Metode pengajaran yang dikembangkan oleh pesantren ini pada awal berdirinya adalah murni pengajaran salaf (ortodoks). Pengajaran dilakukan dengan cara bandongan (kuliah umum) dan sorogan (privat). Keduanya diampu langsung oleh KH. Bisri Musthofa sendiri. Ketika jumlah santri meningkat dan kesibukan KH. Bisri Musthofa bertambah, maka beberapa santri senior yang telah dirasa siap, baik secara keilmuan maupun mental, diminta membantu menyimak sorogan.

Setelah meninggalnya KH. Bisri Musthofa pada tahun 1977, pengajaran di pesantren diampu oleh ketiga putra beliau. Pengajian bandongan Alfiyah dan satu judul kitab fiqh yang berganti-ganti sehabis maghrib diampu oleh KH. Cholil Bisri untuk santri-santri senior serta KH. M. Adib Bisri untuk santri-santri junior. Tafsir Jalalain setelah subuh diampu oleh KH. Musthofa Bisri untuk semua santri. KH. Cholil Bisri mengajar Syarah Fathul Mu'in dan Jam'ul Jawami' untuk santri senior di waktu dhuha. Pengajian hari selasa diampu oleh KH. Cholil Bisri dengan membacakan Ihya 'Ulumuddin. Pengajian Jum'at diampu oleh KH. Musthofa Bisri dengan membacakan Tafsir Al-Ibriz. Pada saat inilah mulai diterima santri putri.

Sekitar akhir tahun 1989, KH. M. Adib Bisri mendirikan Madrasah Lil Banat. Madrasah ini didirikan khusus untuk santri putri. Kurikulumnya disusun oleh ketiga putra KH. Bisri Musthofa. Madrasah Lil Banat ini memulai kegiatan belajar mengajarnya sejak pukul 14.30 dan selesai pukul 16.30. Madrasah khusus putri ini terbagi menjadi I'dad (kelas persiapan) 2 tingkatan dan Tsanawy (lanjutan) 4 tingkatan. Pengajarnya adalah para santri senior.

Pada tahun 2004, salah seorang pengasuh pondok pesantren Raudlatuth Tholibin, KH. Cholil Bisri, meninggal dunia. Beberapa pengajian yang semula diampu oleh beliau kemudian diampu oleh santri-santri tua. KH. Makin Soimuri melanjutkan pengajian bandongan ba'da maghrib dan waktu dhuha, KH. Syarofuddin melanjutkan pengajian bandongan ba'da shubuh selain membantu mengajar santri junior setelah maghrib.

### 3. Struktur organisasi

Secara kelembagaan pondok pesantren Raudlatut Tholibin untuk santri putri menjadi satu dengan pondok pesantren Raudlatut Tholibin untuk santri putra, karena pesantren putri didirikan setelah sekitar 35 tahun pesantren putra berdiri. Namun dari sisi pengelolaan dibentuk struktur tersendiri dengan menjadikan pengasuh pondok pesantren putra sebagai pelindung pondok pesantren putri.

Kepemimpinan tertinggi adalah pengasuh pondok pesantren Raudlatuth Tholibin putri. Kedudukan ini memiliki kekuasaan dan pemegang kebijakan tertinggi dan merupakan *central figure* bagi semua santri putri. Dalam melaksanakan pengawasan santri, pengasuh dibantu oleh pembina dan kepala pondok.

Sedangkan untuk melaksanakan pengelolaan pesantren secara teknis, dibentuk kepengurusan yang keanggotaannya diambil dari para santri sendiri. Susunan kepengurusan pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin terdiri dari ketua, dibantu sekretaris dan bendahara yang di dukung oleh bidang-bidang seperti bidang pendidikan, bidang kebersihan, bidang kesejahteraan, dan bidang keamanan.

### 4. Sarana prasarana

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren Raudlatuth Tholibin memiliki sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana prasarana ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar di pesantren. Dengan bertambahnya jumlah santri, maka peningkatan sarana prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Diantara sarana prasarana yang ada di pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin adalah sebagaimana dalam tabel berikut:<sup>1</sup>

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	2	4 Lantai
2.	Kamar	21	-
3.	Kantor Pengurus	1	-
4.	Ruang Tamu	1	-
5.	Perpustakaan	1	-
6.	Aula	2	-
7.	Dapur	1	-
8.	Kamar Mandi	13	-
9.	Almari Kantor	6	-
10.	Almari Perpustakaan	2	-
11.	Meja	4	-
12.	Buku Induk	2	-
13.	Komputer	1	-
14.	CPU	1	-
15.	Printer	1	-
16.	Telepon	1	-
17.	Kipas Angin	1	-
18.	Dispenser	1	-
19.	Meja Komputer	1	-

## B. Sistem Pengajaran

Mengenai sistem pengajaran ini, hampir semua pesantren salaf mempunyai kesamaan dalam pelaksanaannya. Proses pengajaran yang berlangsung di pondok pesantren menggunakan dua model utama, yaitu sistem

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan lurah pondok, tanggal 26 Pebruari 2011.

bandongan dan sistem sorogan. Sistem bandongan, sebagaimana dikemukakan Zamakhsyari Dhofier, merupakan sistem pengajaran dimana terdapat sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan sistem sorogan adalah dimana guru mengadakan bimbingan kepada santri secara individu dalam mempelajari kitab-kitab Islam.<sup>2</sup>

Ngaji dengan sistem bandongan dilaksanakan tiap hari berdasarkan jadwal dan kitab yang dikaji disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing. Sedangkan ngaji dengan sistem sorogan dilaksanakan seminggu dua kali, yaitu pada malam Selasa diadakan sorogan kitab fiqh dan pada malam Jum'at digunakan untuk sorogan nahwu. Kitab-kitab dari kedua jenis nahwu dan fiqh disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing santri.<sup>3</sup>

### **C. Kegiatan secara Umum yang Wajib Diikuti oleh Santri**

Semua santri putri diwajibkan mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh pondok pesantren. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Shalat berjama'ah**

Santri yang sedang berada di pesantren diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah yang dilaksanakan di pondok pesantren.

#### **2. Mengaji Al-Qur'an**

Kegiatan mengaji Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh para santri putri dilaksanakan dua kali setiap harinya, yakni pengajian Al-Qur'an di pagi hari yang biasanya selesai sebelum jam berangkat sekolah yang dibimbing oleh ibu Hj. Nunik 'Isyi Na'imah dan ibu Kiswaton Nida (keduanya menantu K.H. Cholil Bisri) dan ibu Hj. Rabi'atul Bisyriyah dan ibu Hj. Almas (keduanya

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1990), cet. V, hlm. 28.

<sup>3</sup> Wawancara dengan sie pendidikan, tanggal 26 Pebruari 2011.

putri K.H. Musthofa Bisri), dan waktu sore setelah jama'ah shalat ashar yang dibimbing oleh pengurus.

### 3. Mengikuti madrasah pesantren

Di samping mengikuti pengajian yang ada di pesantren, semua santri pesantren diwajibkan mengikuti program pendidikan madrasah diniyah yang diadakan oleh pondok pesantren. Sedangkan bagi santri yang masih berada pada usia sekolah, para santri hanya diperbolehkan melanjutkan sekolah formalnya di sekolah yang didirikan pondok pesantren, yaitu madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan proses pengelolaan dan pengawasan santri karena masih berada dalam satu kelembagaan yang sama.

### 4. Mengikuti pengajian rutin dan sorogan

Pengajian yang dilaksanakan baik secara bandongan maupun sorogan wajib diikuti oleh semua santri. Pengajian sistem bandongan dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengajian bandongan tersebut disesuaikan dengan tingkatan dan kelas santri.

Sedangkan pengajian dengan sistem sorogan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap malam selasa diadakan sorogan dengan materi kitab fiqh dan setiap malam jum'at digunakan untuk sorogan dengan materi kitab nahwu. Kitab-kitab dari kedua jenis materi nahwu dan fiqh disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing santri.

### 5. Mengikuti musyawarah, muhafadhah, berzanjen, dan latihan khitobah

Kegiatan musyawarah dilaksanakan setiap malam rabu dan malam ahad. Adapun materi yang dibahas adalah tentang masalah fiqh, dan musyawarah ini dilaksanakan oleh masing-masing tingkatan santri.

Kegiatan lain yang wajib diikuti oleh santri kegiatan muhafadhah. Kegiatan ini lebih sering dikenal dengan kegiatan “kepok”, dimana para santri secara bersama menghafal dan melafalkan nadham baik imrithi, maqsud, atau alfiyah sesuai dengan tingkatan santri, diiringi dengan kepok atau bertepuk tangan secara bersama-sama. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafalkan bait-bait nadhaman yang harus mereka kuasai. Kegiatan kepok secara rutin dilaksanakan setiap malam Jum’at setelah jama’ah shalat maghrib, tepatnya setelah pembacaan tahlil bersama.

Kewajiban yang tidak kalah penting bagi santri yaitu mengikuti pembacaan barzanji, manakib, diba’, burdah, atau ‘azab. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh seluruh santri dengan tugas disesuaikan dengan kelompok atau kompleksnya.

Disamping itu, kemampuan santri dalam berkomunikasi di depan umum dan ketrampilan menyampaikan pendapat secara efektif juga diasah oleh pondok pesantren Raudlatuth Tholibin Rembang. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk kegiatan latihan khitobah. Santri yang bertugas menjadi pembicara di depan santri yang lain ditunjuk berdasarkan giliran. Sedangkan tema pidato dibuat bebas sesuai keinginan santri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali kreatifitas dan menggugah kepekaan santri terhadap fenomena sosial-keagamaan yang sedang terjadi.

#### 6. Belajar bersama mulai pukul 21.00 WIB sampai pukul 22.30 WIB

Belajar bersama atau musyawarah dalam kelompok ini wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan belajar bersama ini terbagi dalam dua termin. Termin pertama pada pukul 21.00 WIB sampai 21.30 WIB dilaksanakan kegiatan belajar bersama dengan membahas materi pelajaran di madrasah. Sedangkan termin berikutnya pada pukul 21.30 WIB – 22.30 WIB digunakan untuk belajar bebas, yakni santri bebas menentukan materi apa yang akan dibicarakan.

## 7. Les bahasa Inggris

Santri juga diwajibkan mengikuti les bahasa Inggris. Ini dilakukan pesantren untuk membekali santri agar tetap bisa berjalan beriringan dengan perkembangan zaman dimana bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang mendunia sama halnya dengan bahasa Arab. Adapun kegiatan les bahasa Inggris ini dilaksanakan setiap hari ahad dari pukul 09.00 WIB sampai selesai.<sup>4</sup>

### **D. Tata Tertib**

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok pesantren Raudlatuth Tholibin menerapkan peraturan pondok pesantren yang wajib ditaati oleh para santri. Peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab santri atas apa yang telah dilakukan. Peraturan tersebut juga menuntut keterlibatan wali santri untuk terus berperan secara aktif dalam memperhatikan perkembangan perilaku dan keilmuan santri atau anaknya.

Jadi, dengan ditugaskannya anak untuk belajar di pondok pesantren, tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya tidak terlepas begitu saja. Kapasitas pondok pesantren disini berperan membantu orang tua dalam mewujudkan harapan mereka, bukan sebagai penerima pengalihan tanggung jawab secara penuh. Pada prakteknya, peraturan ini dijadikan acuan sebagai penilaian terhadap santri, jika ada santri yang secara sengaja atau tidak, melanggar peraturan tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman yang disebut dengan ta'zir.

Adapun tata tertib pondok pesantren Raudlatuth Tholibin Rembang adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan lurah pondok, tanggal 26 Pebruari 2011.



1. Umum: Kewajiban wali santri
  - a. Menyertakan foto copy kartu keluarga (KK) dan Akte Kelahiran serta surat keterangan riwayat hidup pada saat mendaftarkan anak sebagai santri.
  - b. Membawa pas photo ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar.
  - c. Menghadiri surat undangan / Panggilan Orang Tua dari Pesantren maupun Madrasah.
  - d. Turut serta berperan aktif dalam perkembangan perilaku dan keilmuan santri.
  
2. Persyaratan penerimaan santri baru
  - a. Harus diantar oleh orang tua kandung.
  - b. Setiap santri wajib mengikuti madrasah pesantren.
  - c. Tidak menerima santri yang sekolah formal kecuali Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).
  - d. Mengutamakan kegiatan pesantren daripada kegiatan apapun di luar pesantren.
  - e. Menyelesaikan administrasi dengan pengurus sebelum sowan kepada pengasuh.
  - f. Sowan kepada pengasuh dengan diantar oleh pengurus selambat-lambatnya tiga hari setelah kedatangannya di pesantren.
  - g. Bersedia mentaati semua peraturan pesantren.
  - h. Menjaga nama baik pengasuh dan pesantren, baik masih di dalam pesantren ataupun di luar pesantren, baik masih aktif sebagai santri maupun sebagai alumni.
  - i. Setiap santri yang hendak pulang / boyong, harus meminta izin kepada Pengasuh.
  
3. Keanggotaan
  - a. Setiap santri harus memiliki Kartu Tanda Anggota.

- b. Setiap santri yang meninggalkan pesantren selama tiga bulan berturut-turut dicabut keanggotaannya.
4. Keuangan
- a. Membayar *syahriyyah* sesuai dengan yang telah ditentukan.
  - b. Membayar iuran selain *syahriyyah* yang ditentukan oleh pengurus.
5. Kedisiplinan/keamanan
- c. Melapor kepada Pengurus Keamanan jika mempunyai tamu yang bermalam.
  - d. Meminta izin kepada pengurus keamanan apabila keluar pondok dengan membawa kartu izin keluar.
  - e. Meminta izin kepada pengurus keamanan dan pengasuh apabila pulang dengan membawa kartu izin pulang dan harus kembali ke pondok tepat waktu.
  - f. Setiap santri dilarang :
    - 1) Menguasai barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
    - 2) Membawa HP ataupun sim card dan atau merahasiakan temannya yang membawa HP.
    - 3) Membawa sepeda Motor.
    - 4) Berhubungan dengan *Ajnabi*.
    - 5) Melakukan sesuatu yang mengganggu orang lain.
    - 6) Tidak masuk sekolah tanpa izin dan atau membolos.
    - 7) Menerima tamu (baik orang tua, saudara, famili, teman dan sebagainya) di luar ruang tamu pondok
    - 8) Memakai pakaian ataupun kaos ketat di atas pantat dan atau bawahan berbelah melebihi 20 cm.
    - 9) Keluar kamar memakai celana ataupun pakaian pendek dan atau tidak berkerudung.
    - 10) Menyemir rambut.

6. Kegiatan/pengajian

- a. Mengikuti Pengajian rutin dan sorogan.
- b. Mengikuti Musyawarah, Muhafadhah, berzanjen dan latihan Khitobah.
- c. Belajar bersama mulai jam 21.00 WIB sampai 22.30 WIB

7. Kebersihan dan kesejahteraan

- a. Menjaga kebersihan lingkungan Pondok
- b. Mengikuti kerja bakti.
- c. Semua santri ikut bertanggung jawab menjaga inventaris milik pesantren.
- d. Santri yang sakit harap dilaporkan kepada Pengurus kesejahteraan.

8. Minat dan bakat

a. Majalah Dinding (Mading)

- 1) Semua santri berhak menjadi anggota Mading.
- 2) Setiap anggota Mading harus berkonsistensi tinggi demi perkembangan dan kemajuan Mading.
- 3) Semua anggota Mading bertanggung jawab menjaga alat-alat dan perlengkapan Mading.

b. Perpustakaan

- 1) Semua santri berhak menjadi anggota perpustakaan.
- 2) Setiap anggota perpustakaan harus berkonsistensi tinggi demi perkembangan dan kemajuan perpustakaan.
- 3) Setiap anggota perpustakaan bertanggung jawab menjaga semua buku milik perpustakaan.
- 4) Semua kegiatan perpustakaan sepenuhnya di bawah pengawasan dan tanggung jawab pengurus perpustakaan.

## 9. Sanksi-sanksi

Santri yang melanggar ketentuan-ketentuan tersebut di atas dikenai sanksi sebagai berikut :

- a. Peringatan.
- b. Ta'ziran.

## 10. Lain-lain

- a. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- b. Segala sesuatu yang belum tertulis akan diatur lebih lanjut dalam bentuk lain.

Dalam tingkatan teknis, pengurus pesantren bagian keamanan mengeluarkan peraturan keamanan yang merupakan penerjemahan dari peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren Raudlatuth Tholibin.<sup>5</sup>

## **E. Aktifitas Santri Pondok Pesantren Putri Roudlatuth Tholibin Rembang**

Pola kehidupan santri yang juga mencakup aktifitas keseharian mereka selalu diselimuti suasana edukatif. Asrama tempat para santri tinggal menyatu dengan lingkungan pendidikan itu sendiri. Bahkan tempat tinggal para pengasuh dan para ustadz/ustadzah berada di lingkungan kompleks pesantren. Sehingga aktifitas keseharian santri dapat terpantau dan mudah untuk mengadakan pembinaan dan pendampingan.

Hal inilah yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan lain, dimana pesantren dapat membimbing santrinya hampir seharian penuh dari pagi sampai malam. Dan kegiatan itu berjalan setiap hari. Sehingga dengan lingkungan dan segala aktifitas yang demikian akan mudah membentuk karakter

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan sie keamanan, tanggal 27 Pebruari 2011.

pribadi muslim yang berkualitas sebagaimana tujuan pendidikan dan harapan orang tuanya.

Adapun aktifitas santri pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin adalah:

#### 1. Aktifitas keseharian

Aktifitas keseharian santri pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin secara keseluruhan dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut ini:

No	Waktu	Jenis kegiatan	Keterangan	Ustadz/ustadzah
1.	04.30 – 05.00	Jama'ah subuh & asmaul husna	Seluruh santri	KH. Makin Shoimuri
2	05.00 – 06.00	Ngaji tafsir jalalain	Seluruh santri	KH. Yahya Cholil Staquf
3.	Ba'da ngaji tafsir	Piket pondok	Santri yang piket	
4.	07.00 – selesai	Ngaji Al-Qur'an	Santri pondok	Ibu Chuwaisoh
5.	09.00 – 10.00	Ngaji al jurumiyah & mabadi'ul fiqh	Santri pondok	Nur Ihsan
6.	12.00	Jama'ah dhuhur	Seluruh santri	KH. Makin Shoimuri
7.	14.30 – 17.00	Madrasah diniyah	Seluruh santri	
8.	16.30 – selesai	Jama'ah ashar	Seluruh santri	KH. Makin Shoimuri
9.		Ngaji Al-Qur'an	Santri sekolah	Pengurus TPIP
10.		Piket pondok	Santri yang piket	
11.	18.00	Jama'ah maghrib	Seluruh santri	KH. Makin Shoimuri
12	Ba'da Maghrib	Ngaji imrithi, bulughul maram & ta'limul muta'allim	Santri kelas II, III & IV	H. Bisri Adib Hattani
13.		Ngaji mutammimah & kasyifatus saja	Santri kelas V & VI	KH. Yahya Cholil Staquf
14.		Ngaji alfiyah ibnu malik & minhajul qowim	Santri senior & kelas VII	KH. Makin Shoimuri
15.	20.00	Ngaji bahjatul wasail	Seluruh santri	KH. Makin Shoimuri
16.	Ba'da bahjatul wasail	Jama'ah isya'	Seluruh santri	KH. Makin Shoimuri
17.	20.30 – selesai	Ngaji kifayatul akhyar & munqid minadl dlolal	Santri senior	KH. Musthofa Bisri
18	21.00 – 21.30	Musyawahar pelajaran	Seluruh santri	Roisah kelompok

		madrasah		
19.	21.30 – 22.30	Belajar bebas	Seluruh santri	
20.	22.30 – 04.00	Istirahat	Seluruh santri	
21.	04.00	Bangun	Seluruh santri	

## 2. Aktifitas mingguan

Aktifitas santri dalam kegiatan mingguan secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>6</sup>

No	Waktu	Hari	Kegiatan	keterangan
1.	Ba'da maghrib	Senin malam Selasa	Latihan khitobah	Seluruh santri
2.	21.00 – selesai	Senin malam Selasa	Sorogan fiqh	Santri kelas IV, V, VI & VII
3.	09.00 – 10.00	Selasa dan jum'at	Ngaji Alfiyah	Santri senior
4.	21.00 – 22.00	Selasa malam Rabu	Musyawah fiqh	Santri sesuai tingkatan
5.	Ba'da maghrib	Kamis malam jum'at	Tahlil bersama	Seluruh santri
6.			Nadhaman imrithi, maqsud & alfiyah	Santri sesuai tingkatan
7.	Ba'da nadhoman	Kamis malam jum'at	Pembacaan barzanji/ manakib/ diba'/ burdah/ 'azab	Seluruh santri & tugas per kompleks
8.	21.00 – selesai	Kamis malam jum'at	Sorogan nahwu	Santri kelas IV, V, VI & VII
9.	16.00 – 17.00	Jum'at	Senam	Seluruh santri
10.	21.00 – 22.00	Sabtu malam ahad	Musyawah fiqh	Santri sesuai tingkatan
11.	09.00 – selesai	Ahad	Les bahasa Inggris	Seluruh santri

<sup>6</sup> Data aktifitas santri diperoleh dari wawancara dengan lurah pondok, tanggal 28 Pebruari 2011.

## **F. Pelaksanaan Hukuman Ta'zir di Pondok Pesantren Putri Roudlatuth Tholibin Rembang**

### **1. Tujuan ta'zir**

Pelaksanaan hukuman umumnya dilakukan akibat adanya perbuatan orang yang melanggar suatu peraturan. Hukuman tersebut dimaksudkan untuk menyakiti atau menghukum orang yang melakukannya. Namun tidak demikian hukuman di pesantren, hukuman dimaksudkan sebagai upaya mendidik santri, seperti layaknya seorang kyai mendidik atau mengajar santrinya. Oleh karena itu hukuman di pondok pesantren lebih disebut dengan istilah ta'zir.

Penerapan ta'zir di pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan ta'zir sebagai pengingatnya. Ta'zir mempunyai peran untuk mengatur tingkah laku santri dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila santri melakukan kesalahan dan pesantren tidak menerapkan ta'zir, maka santri akan cenderung berperilaku kurang baik karena tidak ada yang mengendalikannya.

Jika santri mengetahui apabila ia melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada dan mendapatkan hukuman atas pelanggarannya itu, maka mereka akan berusaha mengendalikan diri agar tidak melanggar atau mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Dengan demikian ia akan memelihara dirinya dari perbuatan salah. Selain itu ta'zir juga berperan untuk memunculkan pengaruh yang baik dalam jiwa santri sehingga selalu terdorong untuk tidak berbuat kesalahan.

Dengan demikian dipahami bahwa ta'zir berfungsi sebagai motivasi bagi santri. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang membawa dia pada kesalahan dan selalu mengadakan introspeksi sehingga dia selalu sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukannya.

Setiap santri memiliki kapasitas pribadi yang berbeda. Ada santri berperilaku baik dan taat terhadap peraturan meskipun tidak diterapkan sanksi.

Ada juga yang suka melanggar peraturan pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren Raudlatuth Tholibin menerapkan hukuman ta'zir bagi santri yang melanggar peraturan, yang salah satunya mempunyai fungsi untuk menimbulkan efek jera pada pelakunya.<sup>7</sup>

### 3. Jenis-jenis pelanggaran dan ta'zir yang diterapkan.

Adapun jenis ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

No	Jenis pelanggaran	Sanksi/ta'zir
1.	Mengambil barang milik orang lain	a. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembalikan barang yang telah diambil</li> <li>- Menulis bait sesuai dengan tingkatan kelas dan disetorkan kepada ibu pengasuh</li> <li>- Menyapu ndalem</li> </ul> b. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembalikan barang yang telah diambil</li> <li>- Menulis dan menghafal bait sesuai dengan tingkatan kelas dan disetorkan kepada ibu pengasuh</li> <li>- Menyapu dan mengepel ndalem</li> </ul>
2.	Membawa HP	a. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- HP disita</li> <li>- Membersihkan kaca seluruh pondok dalam waktu satu hari satu kali</li> <li>- Menulis bait sesuai dengan tingkatan kelas dan disetorkan kepada ibu pengasuh</li> </ul> b. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- HP disita</li> <li>- Membersihkan kaca seluruh pondok 1 minggu sekali selama 3 minggu</li> <li>- Menghafal dan menulis bait sesuai dengan tingkatan kelas dan disetorkan</li> </ul>

<sup>7</sup> Tujuan takzir adalah hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muhsinah Cholil, tanggal 29 Pebruari 2011.

<sup>8</sup> Wawaancara dengan sie keamanan, tanggal 28 Pebruari 2011.



		kepada ibu pengasuh - Membuat surat pernyataan
3.	Merahasiakan dan ikut menggunakan HP	Piket seluruh pondok 1 hari
4.	Pulang tanpa izin	<p>a. Menginap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis asmaul husna makna murod dan menghafalkan serta disetorkan kepada bapak KH. Makin Shoimuri</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis asmaul husna makna murod dan menghafalkan serta disetorkan kepada bapak KH. Makin Shoimuri</li> <li>- Denda Rp. 10.000/hari</li> </ul> </li> </ol> <p>b. Tidak menginap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis shalawat Nabi 500 kali</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis shalawat Nabi 500 kali</li> <li>- Denda Rp. 5.000/hari</li> </ul> </li> </ol>
5.	Bertemu ajnabi di luar pondok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengepel aula atas</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengepel aula atas</li> <li>- Membersihkan got depan ndalem bu Hanik</li> </ul> </li> </ol>
6.	Pacaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghafalkan bait nadzoman sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing</li> <li>- Piket seluruh pondok selama 1 hari</li> <li>- Diskors tidak boleh keluar pondok selama 2 bulan</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghafalkan bait nadzoman sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing</li> <li>- Piket seluruh pondok selama 3 hari</li> <li>- Diskors tidak boleh keluar pondok selama 4 bulan</li> </ul> </li> </ol>
7.	Terlambat kembali ke pondok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membayar denda Rp. 5.000/hari</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membayar denda Rp. 5.000/hari</li> <li>- Piket seluruh pondok sesuai dengan</li> </ul> </li> </ol>

		hari keterlambatannya.
8.	Membuat suasana gaduh tengah malam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membacakan surat pernyataan di depan aula</li> </ul> </li> </ol>
9.	Keluar tanpa izin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggaran pertama, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menata dan merapikan mukena pada tempatnya selama 3 hari</li> </ul> </li> <li>2. Pengulangan, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menata dan merapikan mukena pada tempatnya selama 1 minggu</li> <li>- Piket seluruh pondok selama 1 hari dan membersihkan kaca lantai bawah</li> </ul> </li> </ol>
10.	Mewarnai rambut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang disemir, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut yang disemir dipotong</li> <li>- Menguras bak mandi</li> </ul> </li> <li>2. Yang menyemir, sanksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotong rambut temannya yang disemir didepan pengurus.</li> </ul> </li> </ol>

#### 4. Kedisiplinan belajar santri

Penerapan ta'zir sangat membantu tumbuhnya kedisiplinan pada diri santri pondok pesantren Raudlatuth Tholibin. Bagi santri yang relatif baru akan membutuhkan proses penyesuaian untuk dapat mentaati peraturan pesantren. Namun dengan diterapkannya ta'zir akan mempercepat proses kesadaran akan pentingnya sebuah kedisiplinan.

Terdapat beberapa hal dapat digunakan untuk menilai tingkat kedisiplinan santri, diantaranya yaitu:

##### a. Keaktifan santri mengaji dan mengikuti pelajaran

Keaktifan santri terhadap proses pembelajaran di pesantren terlihat dari keseriusan santri mengikuti kegiatan mengaji atau sekolah. Dia bisa memusatkan konsentrasinya dalam memperhatikan materi yang disampaikan kyai atau guru, tidak gaduh selama proses pengajian, bercanda dengan teman di sampingnya, mengantuk, atau tertidur di ruang

pengajian. Dalam proses belajar mengajar, konsentrasi berperan penting guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Santri pondok pesantren Raudlatuth Tholibin juga antusias mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama meski tanpa didampingi oleh guru atau kyai, seperti musyawarah yang dipimpin oleh ketua kelompoknya masing-masing. Begitu pula dengan kegiatan belajar mandiri, santri terlihat bersemangat menelaah materi atau kitab yang sudah pernah diajarkan gurunya.

b. Keaktifan santri mengikuti program-program pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri yang disediakan pondok pesantren bagi santri meskipun tidak semuanya termasuk dalam kategori diwajibkan untuk diikuti, tetap mendapatkan perhatian dari para santri. Pengembangan diri yang wajib diikuti semua santri adalah les bahas Inggris setiap hari ahad. Kegiatan les ini diikuti para santri dengan semangat.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri yang santri berikan hak untuk mengikuti atau tidak juga mendapatkan perhatian yang serius bagi santri yang terlibat. Kegiatan tersebut diantaranya adalah menjahit, majalah dinding, dan pengelolaan perpustakaan.

c. Kedisiplinan beribadah santri

Santri yang berada di pondok pesantren putri diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah. Dari catatan pengurus, jumlah santri yang tidak mengikuti shalat berjama'ah sekitar 1 sampai 3 setiap bulannya. Ini menjadi bukti tingkat keaktifan santri dalam beribadah sangat besar. Di samping dalam hal shalat jama'ah, ibadah yang lain juga dilaksanakan para santri dengan baik, seperti mengaji Al-Qur'an dan pembacaan barzanji atau manakib.